

Tinjauan Teologis tentang Peristiwa Kedatangan Kristus dalam 2 Tesalonika 2:1-12

Mako Wila^a, Rio Janto Pardede^b

^aMahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Sola Gratia Indonesia

^bSekolah Tinggi Teologi Sola Gratia Indonesia

email: makowila30@gmail.com^a, pardede.r@gmail.com^b

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Dikirim, 16 Maret 2024

Direvisi, 18 April 2024

Diterima, 19 April 2024

Terbit, 09 Mei 2024

Kata kunci:

Tinjauan Teologis,
Kedatangan Kristus,
2 Tesalonika 2: 1-12

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teologis 2 Tesalonika 2:1-12. Kedatangan Kristus yang kedua kali memang menjadi topik yang hangat untuk terus dibicarakan. Namun, harus melihat dasar teologi tentang prinsip-prinsip kedatangan Kristus tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi yaitu untuk melakukan analisis terhadap teks yang sudah ditentukan. Berdasarkan analisis isi, ditemukan prinsip-prinsip teologis tentang kedatangan Kristus menurut teks yaitu dimana akan ada yang murtad dan muncul lawan dengan berbagai tanda dan mujizat palsu, yang meninggikan diri dan ingin disembah sebagai Allah. Sehingga berdasarkan analisis terhadap teks 2 Tesalonika 2: 1-12 menegaskan bahwa kedatangan Kristus yang kedua kalinya ditandai dengan peristiwa-peristiwa kerohanian yang menurun. Hal ini akan menjadi fondasi atau dasar bagi kekristenan untuk melihat kedatangan Kristus tersebut berdasarkan tanda-tanda zaman.

Keywords:

*Theological Review, The
Coming of Christ,
2 Thessalonians 2: 1-12*

ABSTRACT

This research aims to analyze the theology of 2 Thessalonians 2:1-12. The second coming of Christ is indeed a hot topic to continue to discuss. However, we must look at the theological basis regarding the principles of Christ's coming. This research uses a content analysis method, namely to carry out analysis of predetermined texts. Based on content analysis, the theological principles regarding the coming of Christ according to the text were found, namely that there will be those who fall away and opponents will appear with various false signs and wonders, who will exalt themselves and want to be worshiped as God. So, based on an analysis of the text of 2 Thessalonians 2: 1-12, it confirms that the second coming of Christ is marked by declining spiritual events. This will be the foundation or basis for Christianity to see the coming of Christ based on the signs of the times.

PENDAHULUAN

Fakta bahwa Yesus akan datang muncul beberapa kali dalam surat 2 Tesalonika 2:1-12. Memang tidak diungkapkan dalam surat ini siapa orang yang telah memberitakan hari Tuhan itu sudah tiba, namun yang jelas Paulus mengatakan bahwa jemaat telah memahami

pemberitaan tentang hari kedatangan Tuhan itu.¹ Untuk itu Paulus mengoreksi kesalahpahaman itu supaya mereka tetap mengingat dan berpegang teguh pada ajaran yang telah ia sampaikan ketika ia masih sama mereka (2 Tes. 2:5-6, 15 bnd 1 Tes. 1:9-10).² Paulus menggunakan tradisi tentang kedatangan kembali yang diajarkan Yesus dan menyatakan akan ada tanda-tanda mendahului kedatangan-Nya, termasuk penderitaan yang diderita oleh jemaat (Mrk. 13:9-13; Luk. 21:12-19), karena secara rahasia kedurhakaan mulai bekerja (2 Tes. 2:7a) dan akan mencapai puncaknya pada hari kedatangan Tuhan.³ Jadi Rasul Paulus ingin menegaskan bahwa kedatangan Kristus merupakan bagian yang sangat penting dalam pembahasan kekristenan sehingga dapat memahami tanda-tanda kedatangan Kristus.

Sejak abad ke 2 secara tradisi diakui bahwa rasul Paulus adalah penulis surat 2 Tesalonika, Pengakuan itu didasarkan pada 2 Tesalonika. 1:1 yang mengatakan bahwa surat ini berasal dari rasul Paulus teman sekerja Silvanus dan Timotius.⁴ Dan semua bukti baik yang didalam maupun yang diluar kitab Tesalonika membuktikan bahwa surat-surat Tesalonika adalah buah pena Paulus.⁵ Dan bukti-bukti eksternal yang mendukung keaslian kita 2 Tesalonika sebagai surat Paulus lebih kuat dari bukti-bukti kitab 1 Tesalonika, dan secara internal mulai dari kosa kata, gaya bahasa, dan materi doktrinal mendukung bahwa rasul Paulus adalah penulis kitab Tesalonika (2 Tes. 1:1; 3:17).⁶ Dengan demikian bahwa kepenulisan kitab 2 Tesalonika membuktikan bahwa rasul Paulus adalah penulisnya baik secara eksternal maupun internal namun dengan bantuan kawan sekerja Silwanus dan Timotius.

Penelitian sebelumnya tentang peristiwa kedatangan Kristus dalam 2 Tesalonika 1:1-12, Luhut Simarmata melakukan analisis tentang eskatologi.⁷ Namun hanya membahas kematian yang menyeramkan. Sedangkan Carson mengkaji 1 Tesalonika 2: 1-12 menemukan pelayanan yang menjadi berkat artinya memiliki motivasi yang benar, memiliki tujuan yang benar, memiliki cara yang benar, memiliki kehidupan yang benar, memiliki tuntutan yang benar.⁸ Menghibur dan menguatkan jemaat baru yang di aniaya agar terus bertumbuh dalam menghadapi penganiayaan.⁹ Menurut Paulus dimata Allah penderitaan jemaat di Tesalonika adalah bukti tentang keadilan penghukuman Allah (1 Tes. 1:5).¹⁰ Adilnya penghakiman Allah

¹ Samuel Benyamin Hakh, *Perjanjian Baru, Sajarah , Pengantar Dan Pokok-Pokok Teologisnya* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010). 241

² Ibid.

³ Frank Thielman, *The Theology of the New Testament*, (Zondervan: Gran Rapids Michigan, 2005).

⁴ Hakh, *Perjanjian Baru, Sajarah , Pengantar Dan Pokok-Pokok Teologisnya*. 236

⁵ J. Sidlow Baxter, *Menggalisi Alkitab Roma Sampai Dengan Wahyu* (Jakarta: YKBK, 1952). 143

⁶ Bruce wilkinson Kenneth Boa, *Talk Thru The Bible* (Malang: Gandum Mas, 2017). 516

⁷ Luhut Simarmata, "Eskatologi Paulus," *Charismo. Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*. Vol. 1, no. No. 1 Juni (2022): 26-44.

⁸ Lindawati Imuli, "Pelayanan Yang Menjadi Berkat Menurut 1 Tesalonika 2:1-12," *Mathetes Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol. 1, no. NO. 1Mei (2020).

⁹ D.A. Carson and ouglas J. Moo, *An Introduction To the New Testament*, (Malang: Gandum Mas, 2016). 635-636

¹⁰ Ibid. 240

itu telah berlangsung sekarang dan akan mencapai puncaknya pada hari kedatangan-Nya.¹¹ Oleh sebab itu Paulus menasehati jemaat agar tetap dan setia dalam imannya kepada Yesus hingga hari kedatangannya.¹² Jadi Rasul Paulus memberikan penguatan kepada jemaat agar tetap bertahan didalam penganiayaan sampai hari kedatangan Tuhan. Dalam artian, belum ada penelitian sebelumnya yang membahas topik tentang prinsip-prinsip teologis kedatangan Kristus menurut 1 Tesalonika 2: 12. Sehingga Topik ini sangat penting untuk dibahas agar memberikan padangan teologis yang dapat menjadi pondasi berpikir teologis.

Memperbaiki kepercayaan yang keliru tentang akhir zaman yang berkaitan dengan hari Tuhan (2 Tes 2:2).¹³ Karena mereka telah kehilangan kepercayaan untuk menikmati peristiwa kedatangan Tuhan yang kedua namun Paulus mengatakan apa yang akan terjadi ketika Kristus datang kembali, yaitu orang yang tidak percaya akan kebenaran dan menyukai kejahatan akan dihukum (2 Tes 2:12) dan mereka yang setia akan diselamatkan (2 Tes.2 :13), Paulus memperingatkan mereka agar tetap menuruti ajaran Paulus dan tidak bermalas-malasan (2 Tes. 3:6-13).¹⁴ Menasihati jemaat untuk hidup disiplin dan bekerja untuk mencari nafkah.¹⁵ Jadi tujuan dari kepenulisan kitab 2 Tesalonika mengandung tiga pokok masalah diantara penganiayaan agama, doktinal dan praktek hidup yang salah.

Ketika surat 2 Tesalonika ditulis situasi jemaatnya masih tetap sama dengan pada waktu penulisan surat Tesalonika yang pertama, sehingga selang beberapa bulan saja dari surat yang pertama dan memulai menuliskan suratnya yang kedua kepada jemaat di Tesalonika sementara Paulus masih bekerja di Korintus bersama Silas dan Timotius (Kis 18:5).¹⁶ Setelah Paulus menulis surat pertama Tesalonika muncul persoalan baru ditengah jemaat yang mengejutkan Paulus yaitu tentang kedangan Tuhan, orang-orang fanatik pada eskatologi memberitakan bahwa hari Tuhan itu telah tiba (2 Tes 2:2).¹⁷ Surat ini adalah lanjutan tentang pemaparan teologis tentang hari Tuhan yang akan datang terdapat dalam (1 Tes. 5:1-11), jemaat di Tesalonika diyakinkan dengan tipu daya ajaran sesat bahwa hari Tuhan itu telah terjadi.¹⁸ Paulus mengingatkan jemaat di Tesalonika bahwa kepercayaan mereka akan kedatangan Kristus bukanlah alasan untuk berhenti bekerja. Karena ajaran sesat mengenai hari Tuhan beberapa orang dalam jemaat beralasan untuk tidak bekerja karena penantian akan keedatangan Kristus, sehingga rasul Paulus dalam suratnya mendorong semua orang percaya supaya hidup dengan rajin dan disiplin (2 Tes. 3:6-12). Oleh karena itu, untuk memberikan analisis terhadap teks 2 Tesalonika 2: 1-12 sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap

¹¹ Udo Schnelle, *The History and Theology of the New Testament Writings*, (London: SCM Press, 1998). 319

¹² Thielman, *The Theology of the New Testament*,. 252

¹³ Bruce Wilkinson and Keneeth Boa, *Survei PL & PB, The Talk Thru Bible* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996). 516

¹⁴ ALKITAB Terjemahan Baru (Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2012). 1949

¹⁵ Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1997). 351

¹⁶ Baxter, *Menggali Isi Alkitab Roma Sampai Dengan Wahyu*. 151

¹⁷ Willi Marxsen, *Pengantar Perjanjian Baru Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015). 518

¹⁸ Boa, *Talk Thru The Bible*. 558

kekristenan maka penelitian ini diharapkan akan menjawab pertanyaan: satu, apa yang dimaksud dengan kedatangan Kristus dan kedua, apa prinsip-prinsip teologis kedatangan Kristus yang kedua kali menurut 2 Teslonika 2: 1-12. Melalui pertanyaan penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan perspektif teologis terhadap kedatangan Kristus yang kedua kali.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis isi.¹⁹ Pendekatan analisis isi yaitu teknik penelitian untuk menjelaskan, menganalisa secara sistematis konten dari tulisan,²⁰ seperti artikel, buku, jurnal-jurnal penelitian dan bahan-bahan lainnya untuk membuat kesimpulan dan kajian teologis untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip teologis kedatangan Kristus.

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah *satu*; mengumpulkan bahan-bahan dari literatur lainnya seperti buku, artikel sepuluh tahun terakhir, majalah. *Dua*; menganalisis setiap bahan yang didapatkan untuk menemukan hubungan kedatangan Kristus dengan fenomena masa kini. *Ketiga*, membuat kesimpulan dan saran-saran yang berguna. Dalam kajian ini, tujuan utama analisis isi adalah dengan menjawab pertanyaan *satu*; apa prinsip-prinsip teologis kedatangan Kristus, *dua*; landasan teologis prinsip-prinsip kedatangan Kristus berdasarkan 2 Tesalonika 2: 1-12, *tiga*; analisis isi terhadap Alkitab dalam konteks rasul Paulus tentang kedatangan Kristus, *empat*; mengaplikasikan prinsip teologis yang ditemukan dengan peristiwa-peristiwa masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paulus menasehati jemaat agar menjauhi orang-orang yang tidak mau bekerja dan sebaliknya Paulus mendorong jemaat agar tetap giat dalam bekerja (2 Tes. 3:6), karena beberapa orang dalam jemaat telah dipengaruhi oleh ajaran yang membingungkan sehingga mengakibatkan mereka malas bekerja.²¹ Sebab itu Paulus lebih memotivasi jemaat supaya mengikuti teladannya, pekerjaan Paulus yaitu membuat tenda.²² Jemaat tidak hanya berdoa tetapi juga harus giat dalam bekerja, siapa yang tidak mau bekerja janganlah ia makan (2 Tes. 3:10b)

Prinsip-Prinsip Teologis Kedatangan Kristus yang Kedua

Prinsip-prinsip teologis dalam 2 Tesalonika 2:1-12 menjelaskan bahwa kedatangan Kristus yang kedua kalinya perlu dicermati dan dianalisis dengan baik, secara khusus dalam konteks teologis. Kitab 2 Tesalonika 2: 1-12 merupakan bagian yang perlu dianalisis supaya

¹⁹ K Krippendorff, *Reliability in Content Analysis: Some Common Misconceptions and Recommendations*, 2004.

²⁰ Hakh, *Perjanjian Baru, Sajarah, Pengantar Dan Pokok-Pokok Teologisnya*.

²¹ Ibid. 241

²² Ibid. 242

dapat melihat tanda-tanda kedatangan Kristus. Beberapa hal yang penting untuk dicermati untuk memahami topik ini melalui teks pembahasan:

Sebelum Kedatangan Tuhan

Jangan Lekas Bingung dan Gelisah

Frasa “jangan lekas bingung” adalah dalam bahasa aslinya *me ta tacheos saleuthenai* yang artinya “jangan begitu lekas diguncangkan”.²³ *Saleuthenai* dari akar kata *Saleuo* yang artinya menggoyangkan, menghasut, mengguncangkan.²⁴ Dengan bentuk *verb aorist Infinitive Passive*,²⁵ menyatakan suatu perbuatan yang telah dilakukan.²⁶ Jadi jemaat di Tesalonika telah digoncangkan oleh berita tentang kedatangan Tuhan Yesus yang kedua telah berlangsung. Dan kata “gelisah” berasal dari kata Yunani *Throeisthai* dari kata dasar *Threo* yang artinya menggelisahkan, menakutkan.²⁷ Kata tersebut menggunakan kasus *verb present Infinitive middle or passive*,²⁸ yang dipakai untuk suatu perbuatan yang terus menerus dilakukan atau terus berkelanjutan oleh pelaku luar.²⁹ Jadi berita yang telah mereka dengar tentang kedatangan Kristus selalu menggelisahkan hati jemaat di Tesalonika. Namun Paulus menghimbau mereka untuk “tenang” berdasarkan kebenaran yang telah dia ajarkan kepada mereka dalam suratnya yang pertama: Tuhan akan datang kembali dan menjemput umat-Nya untuk menemui-Nya di udara (1 Tes. 4:13-18). Inilah “kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus dan berkumpulnya kita bersama-sama dengan Dia” (2 Tes. 2:1). Peristiwa ini bukan dua hal yang terpisah, melainkan satu peristiwa besar yang terjadi secara tiba-tiba dan tanpa diketahui.³⁰ Dan dalam pasal pertama suratnya Paulus telah menjelaskan dengan jelas apa hasil kedatangan Kristus yang akan datang, orang fasik akan diadili dan orang-orang kudus akan dimuliakan. Namun waktu terjadinya *parousia* tidak diketahui, seperti yang dijelaskan Paulus dalam suratnya yang pertama (1 Tes. 5:1-2). Dari apa yang Paulus katakan di ayat pembuka pasal ini, ada orang-orang yang telah membuat ramalan mengenai kedatangan Kristus kembali, bahkan tampaknya kedatangan Tuhan yang kedua (*parousia*) telah terjadi, dan hal ini telah meresahkan banyak orang Tesalonika.³¹ Jadi frasa janganlah lekas bingung dan gelisah adalah himbauan rasul Paulus kepada jemaat di Tesalonika agar mereka tetap tenang dan tidak disesatkan oleh ajaran yang mengatakan bahwa hari Tuhan itu telah berlangsung.

²³ Hasan Sutanto, *Interlinear Yunani I Dan II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003). 1100

²⁴ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Jilid I & II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006). 697

²⁵ Ibid. 1100

²⁶ Ola Tuluhan, *Introduksi Perjanjian Baru* (Batu: Departemen Literatur YPPIL, 1999). 74

²⁷ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Jilid I & II*. 376

²⁸ Ibid.

²⁹ Tuluhan, *Introduksi Perjanjian Baru*. 74

³⁰ Warren W. Wiersbe, *The Bible Exposition Commentary*. (Wheaton, Ill.: Victor Books, 1996). 1981

³¹ Moore A. L., *I and II Thessalonians* (Greenwood, S.C.: Attic, 1969). 101

Janganlah Memberi Dirimu Disesatkan (Ayat 3a)

Paulus khawatir agar para pembacanya tidak disesatkan oleh ajaran-ajaran palsu mengenai kedatangan Tuhan kembali (2:3). Senada dengan Yesus, dalam wacana apokaliptiknya, memperingatkan terhadap para penyesat (Markus 13:5). Oleh karena itu ia memberi petunjuk kepadanya mengenai perkembangan-perkembangan besar menjelang kedatangan Kristus.³² Frasa janganlah memberi dirimu disesatkan, Yunani (*me tis humas exapatese*), dan kata *exapatese* memiliki arti memberdaya, merayu, menipu dengan kasus *verb aorist subjunctive active 3 person singular*,³³ menyatakan sesuatu yang mungkin akan terjadi atau tidak, tergantung pada keadaan. Jadi rasul Paulus memberi peringatan kepada jemaat di Tesalonika agar tidak diberdaya oleh ajaran yang beredar tentang hari Tuhan, karena sebelum datangnya hari tersebut akan datangnya murtad dan manusia durhaka.

Datangnya Murtad (Ayat 3b)

Sebelum *parousia* (kedatangan Tuhan) terjadi, Paulus menjelaskan akan terjadi pemberontakan besar dan manusia durhaka akan terungkap; para pembacanya harus berhati-hati agar tidak tertipu “dengan cara apa pun” (mungkin merujuk pada tiga kemungkinan yang disebutkan dalam ayat 2).³⁴ Kata murtad diterjemahkan dari istilah Yunani *αποστασία* (*apostasia*) yang berarti pemberontakan. Istilah *apostasia* berarti *a falling away, defection, apostasy*.³⁵ Pemakaian kata ‘*apostasia*’ menunjuk kepada penyimpangan atau pemberontakan dari iman dan juga menunjukkan kepastian suatu peristiwa sebelum akhir zaman.³⁶ Jadi kata murtad adalah pemberontakan dari apa yang telah diimani dengan berbalik menjadi tidak beriman.

Hari Tuhan tidak akan tiba “sampai terjadi Kemurtadan (pemberontakan). Pemberontakan disini dapat diartikan sebagai pemberontakan politik atau pemberontakan agama, atau kombinasi keduanya. Dalam Septuaginta kata ini digunakan untuk pemberontakan melawan Tuhan (lih. Yos 22:22; Yer 2:19), dan tampaknya itulah maknanya di sini. Namun, kita tidak boleh mengesampingkan pemberontakan terhadap seluruh tatanan sipil sebagai bagian dari pemberontakan besar-besaran melawan Tuhan. Moore berpendapat bahwa ketika saatnya tiba bagi Kristus untuk tampil dalam kemuliaan-Nya, dalam upaya terakhir untuk melawan Tuhan kekuatan jahat akan bangkit dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya.³⁷ Dengan demikian sebelum datangnya hari Tuhan yang kedua kalinya akan ada pemberontakan untuk melawan Tuhan dari orang-orang yang akan binasa.

³² Ibid. 101

³³ Timothy Friberg, Barbara Friberg, and Neva F. Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4) (Grand Rapids: Mich. : Baker Books, 2000). 539

³⁴ L., *I and II Thessalonians*. 101

³⁵ Josep H. Thayer, *A Greek -English Lexicon of the New Testament* (Mipford: Matt Media, 1982). 67

³⁶ George V and Wigram, *The Word Study Concordance* (California: Willian Carey Library, 1978). 76

³⁷ L., *I and II Thessalonians*. 101

Lawan Meninggikan Diri (ayat 4-5)

Antikristus menentang pekerjaan Tuhan, dan “meninggikan dirinya di atas segala sesuatu yang disebut Tuhan atau yang disembah” (2:4). Kosa katanya sepertinya datang langsung dari Daniel 11:36–37. Antikristus meninggikan dirinya di atas Tuhan yang benar dan hidup serta di atas semua dewa lainnya. Selain itu, Ia meninggikan diri-Nya atas segala sesuatu yang dianggap suci oleh manusia. Dalam kesombongannya ia merampas hak prerogatif yang hanya dimiliki Allah saja, sehingga ia bahkan “menempatkan diri dalam Bait Allah dan menyatakan diri-Nya sebagai Allah” (ay. 4b). Itu *nave* (candi) adalah tempat suci yang sebenarnya, bagian tersuci dari seluruh kompleks candi. Gambaran tersebut diambil dari Daniel 8, yang merujuk pada penodaan kuil di Yerusalem oleh Antiochus Epiphanes. Gambaran serupa ditemukan dalam Markus 13:14. Meskipun Bait Suci di Yerusalem masih berdiri ketika Paulus menulis surat ini, Yesus telah meramalkan kehancuran totalnya. Lalu bagaimana tokoh jahat eskatologis ini bisa duduk di tempat suci? Karena gereja disebut bait Allah (lih. 1 Kor 3:16; 2 Kor 6:16; Ef 2:21), beberapa orang berpikir bahwa orang yang melanggar hukum akan menemukan basis kekuatannya di dalam gereja yang murtad. Namun, hal ini melampaui apa yang dikatakan dalam teks ini. Dan yang terbaik adalah menggunakan “bait Tuhan” sebagai metafora, yang berarti bahwa Antikristus akan merebut otoritas Tuhan. Dan seperti raja Tirus yang congkak (Yeh. 28:2), pelanggar hukum menyatakan dirinya sebagai Tuhan dan secara tersirat, menuntut kesetiaan dan penyembahan dari semua orang. Meskipun Antikristus mempunyai banyak pendahulu dalam sejarah, musuh eskatologis Allah ini belum terungkap. Beberapa petunjuk mengenai pemberontakan eskatologis melawan Allah telah dimasukkan dalam ajaran Paulus ketika berada di Tesalonika. “Apakah kamu tidak ingat bahwa ketika aku bersamamu, aku sering memberitahumu hal-hal ini?” (2:5). Selain 3:17-18, ini adalah satu-satunya contoh dalam surat ini di mana Paulus menggunakan kata ganti orang pertama tunggal. Dia telah mengajar orang-orang Tesalonika tentang *parousia*, namun mereka tidak ingat bahwa pemberontakan besar dan wahyu Antikristus akan terjadi sebelum Kristus datang kembali.³⁸ Jadi rasul Paulus menegaskan bahwa ia sering berbicara kepada jemaat di Tesalonika bahwa sebelum datangnya hari Tuhan akan muncul lawannya Tuhan yaitu iblis dan bekerja lewat orang durhaka yang suka menyombongkan diri dan ingin disembah sebagai allah.

Si Penahan disingkirkan (ayat 6-7)

Siapa atau apa penahan ini? Paulus memberi tahu jemaat Tesalonika ketika dia mengajar mereka secara pribadi, namun dia tidak mencantumkan informasi ini dalam surat-suratnya. Pengekang ini sekarang sedang bekerja di dunia dan akan terus bekerja sampai ia (atau dia) “dikeluarkan dari tengah-tengah” (terjemahan literal dari 2 Tesalonika 2:7b). Perhatikan bahwa dalam 2 Tesalonika 2:6 Paulus menyebut pengekang ini dalam bentuk gender netral (“apa yang menahan”), sedangkan dalam 2 Tesalonika 2:7, ia menggunakan

³⁸ Ibid. 102

jenis kelamin maskulin (“dia yang sekarang menghalangi”). Pengekangnya adalah orang yang saat ini “berada di tengah-tengah”, namun suatu hari nanti akan “diambil dari tengah-tengah”. Banyak pelajar Alkitab mengidentifikasi penahan ini sebagai Roh Kudus Tuhan. Tentu saja, Dia “berada di tengah-tengah” program Tuhan saat ini, bekerja melalui gereja untuk mencapai tujuan Tuhan. Ketika gereja diangkat, Roh Kudus tidak akan diambil keluar dari dunia (kalau tidak, tak seorang pun dapat diselamatkan selama Masa Kesengsaraan), namun Dia akan diambil keluar dari tengah-tengah untuk membiarkan Setan dan pasukannya mulai bekerja. Roh Kudus pasti akan hadir di bumi pada Hari Tuhan, namun Dia tidak akan menahan kekuatan jahat seperti Dia saat ini.³⁹ “Dan sekarang kamu mengetahui apa yang menghambatnya, agar dia terungkap pada saat yang tepat” (2:6). Para pembaca Paulus mengetahuinya karena mereka telah diberitahu; kita tidak seberuntung itu sehingga kita harus menebak-nebak apa yang menghalangi Antikristus untuk muncul ke permukaan. Yang tersirat adalah Tuhan yang menentukan waktunya, bukan waktu yang durhaka.

Sejumlah saran telah dibuat untuk mengidentifikasi kekuatan penahan di 2:7: (1) Negara dengan hukum dan ketertibannya merupakan satu usulan. Paulus memang menghormati negara (Rm. 13:1-7). (2) Pemberitaan Injil menahan manifestasi kejahatan. Yang dimaksud dengan “pengekang” mungkin adalah Paulus, atau pemberita Injil.⁴⁰ Namun tidak ada informasi yang lebih spesifik tentang identitas penahan ini tetapi beberapa penafsir berpendapat diantara Pemerintah Roma, pekabaran Injil, Gereja, Mikael, Roh Kudus, Bangsa Yahudi dan yang mendekati dari semua pendapat diatas yaitu pemberita Injil.

Kedatangan Yesus Kedua

Penghakiman Kepada Si Pendurhaka (ayat 8-9)

Dan kemudian akan terungkap orang durhaka, yang akan dimusnahkan oleh Tuhan Yesus dengan nafas mulutnya dan dibinasakan dengan kemegahan kedatangannya” (2:8). Kita didorong untuk menantikan wahyu Yesus Kristus di akhir zaman (lih. 1 Kor 1:7), bukan wahyu pelanggar hukum. Namun demikian, orang jahat ini akan mendapat wahyu. Namun, dia diturunkan hanya untuk dihancurkan. Tidak banyak yang dikatakan tentang kariernya atau sejauh mana kekuasaannya; hanya wahyu dan akhir hidupnya yang diumumkan.

Tuhan kita sendiri akan membinasakan dia dengan “nafas mulutnya.” Bahasa yang digunakan di sini mengingatkan pada Yesaya 11:4, di mana calon pangeran dari keluarga Daud akan memukul bumi dengan “tongkat mulutnya” dan membinasakan orang jahat dengan “nafas bibirnya”. Dalam Wahyu 19 musuh-musuh Tuhan dibinasakan oleh pedang tajam yang keluar dari mulut penunggang kuda putih.

Kristus akan menyingkirkan Antikristus dari tugasnya melalui “kemegahan kedatangannya.” Kata-kata muncul *pencerahan* dan yang akan datang atau *parousia* keduanya digunakan untuk merujuk pada kedatangan Kristus pada akhir zaman. Sedangkan *Epiphaneia*

³⁹ Wiersbe, *The Bible Exposition Commentary*. 198

⁴⁰ Walter A. Elwell, *Evangelical Dictionary of Biblical Theology*. Electronic Ed. (Baker Reference Library; Logos Library System) (Grand Rapids: Grand Rapids : Baker Book House, 1997). 221

menekankan kemegahan dan keagungan *parousia* Kristus. Antikristus, agen Setan yang paling unggul, tidak akan mampu bertahan menghadapi kehadiran Tuhan kita yang mempesona; dia akan layu ketika Kristus muncul dalam kemuliaan Paulus tidak meremehkan kekuatan si pelanggar hukum, meskipun ia baru saja dengan yakin menyatakan akhir hidupnya. “Kedatangan orang durhaka akan terjadi sesuai dengan pekerjaan Setan yang ditunjukkan dalam segala jenis mukjizat, tanda-tanda dan keajaiban palsu” (2:9). Setelah menyebutkan *parousia* Tuhan kita (ayat 8), Paulus menjelaskan bahwa Kristus palsu ini juga akan mengalami *parousia*. Penggunaan kata tersebut *parousia* mungkin menyiratkan sebuah parodi, semacam karikatur tentang kedatangan Kristus yang kedua kali.

Ada tiga hal yang dikatakan tentang *parousia* orang yang melanggar hukum. **Pertama**, Setan berada di belakangnya (ayat 9a). Hal ini “sesuai dengan pekerjaan Setan.” Paralel dengan bagian ini ditemukan dalam Wahyu 13:12, di mana binatang dari laut menerima kuasanya dari si naga merah yang sangat besar, yaitu Setan. Antikristus menerima otoritas dan inspirasinya dari iblis. **Kedua**, kuasa orang yang melanggar hukum ditunjukkan dalam “mukjizat-mukjizat palsu, tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban” (ayat 9b). *Dinamis* (kuasa) berbicara tentang sifat supernatural dari pekerjaan Antikristus, dan mungkin merujuk pada mukjizat (“semua”, berarti “segala jenis” mukjizat). Yesus telah meramalkan kedatangan mesias palsu dan nabi palsu yang akan menunjukkan tanda-tanda dan keajaiban serta menyesatkan, jika mungkin, bahkan orang-orang pilihan (Mrk. 13:22; par. Mat. 24:24). Tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban yang dilakukan oleh orang-orang durhaka dilakukan untuk menipu; tanda-tanda dan keajaiban yang dilakukan oleh Tuhan kita menunjukkan bahwa dia diperkenan oleh Allah (Kis. 2:22). **Ketiga**, perbuatan-perbuatan penuh kuasa orang durhaka menyesatkan orang-orang yang akan binasa (2:10). Kemunculannya di akhir zaman akan membuat para pengikutnya terpesona. Ia akan melanggengkan “segala jenis kejahatan yang menyesatkan”, yang berarti segala jenis tipu daya yang dirancang oleh kejahatan. Penipuan orang durhaka tidak dijelaskan secara pasti, namun dalam Wahyu 13:13 nabi palsu tersebut membujuk orang-orang untuk menyembah binatang itu. Dan, seperti dalam Wahyu 13:12, ketika penduduk bumi (yaitu, orang-orang jahat) tertipu, maka pelanggar hukum di sini “menipu orang-orang yang akan binasa.” Mereka yang akan binasa sangat rentan terhadap tipu dayanya. Mereka tidak memiliki daya pengamatan dan begitu terpesona oleh perbuatan-perbuatan penuh kuasa dari si pelanggar hukum sehingga mereka mengikutinya seperti orang yang tertipu menuju kebinasaan. Kehancuran orang jahat adalah sebuah proses yang dimulai dalam kehidupan ini dan berakhir di akhirat (lih. 1 Kor 1:18).⁴¹ Tak seorang pun di dunia ini yang mampu mengalahkan Antikristus dan pasukannya, karena ia diberi energi oleh Setan. “Siapakah yang seperti binatang itu? Siapa yang mampu berperang dengannya?” (Why. 13:4) Setan akan memungkinkan mesias palsunya untuk melakukan “kuasa dan tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban palsu” (2 Tes. 2:9). Tentu saja, hal ini meniru Yesus Kristus yang melakukan “mukjizat, keajaiban dan tanda-tanda” (Kis. 2:22). Setan selalu menjadi peniru.

⁴¹ Ibid. 21

Ada orang-orang Kristen palsu di dunia yang sebenarnya adalah anak-anak iblis (Mat. 13:38; 2 Kor. 11:26). Dia mempunyai pelayan-pelayan palsu (2 Kor. 11:13 dst) yang memberitakan Injil palsu (Gal. 1:6-9). Bahkan ada “sinagoga Setan” (Why. 2:9), yang berarti kumpulan orang-orang yang mengira mereka menyembah Tuhan namun sebenarnya menyembah iblis (1 Kor. 10:19-21). Orang-orang Kristen palsu ini mempunyai kebenaran palsu yang bukan kebenaran Kristus yang menyelamatkan (Rm. 10:1-3; Flp. 3:4-10). Mereka mempunyai jaminan keselamatan palsu yang tidak berguna saat mereka menghadapi penghakiman (Mat. 7:15-29).

Selama Zaman Kerasulan, mukjizat diberikan untuk membuktikan pesan tersebut (Ibr. 2:1-4). Para Rasul pilihan Tuhan menggunakan mukjizat sebagai bukti kepercayaan mereka untuk membuktikan bahwa mereka diutus oleh Tuhan (2 Kor. 12:12).⁴² Namun, keajaiban sendiri jangan pernah membuktikan bahwa manusia diutus Tuhan: pesan dan karakternya juga harus diperhatikan. Yohanes Pembaptis adalah “seorang yang diutus Allah” (Yohanes 1:6), namun “Yohanes tidak melakukan mukjizat” (Yoh. 10:41). Willmington mengatakan bahwa setan dapat melakukan mukjizat yang tampaknya menyaingi mukjizat Tuhan. Beginilah cara dia menentang Musa di istana Firaun (Kel. 7:8-12, 20-22, 8:5-7). Pada penghakiman terakhir, beberapa orang yang melakukan mukjizat dalam nama Yesus akan ditolak oleh Tuhan karena mereka tidak pernah diselamatkan (Mat. 7:21-23). Yudas melakukan mukjizat, namun dia tidak pernah dilahirkan kembali (Yoh. 6:66-71; 13:11, 18).⁴³ Tujuan mukjizat Tuhan adalah untuk menuntun manusia kepada kebenaran; tujuan mukjizat Antikristus adalah untuk membuat orang mempercayai kebohongannya. Paulus menyebut mukjizat-mukjizat itu sebagai “mukjizat-mukjizat palsu” (2 Tes. 2:9), bukan karena mukjizat-mukjizat itu tidak nyata, namun karena mukjizat-mukjizat itu meyakinkan orang untuk mempercayai kebohongan Setan. Dunia tidak akan lama lagi mengikuti seorang pemimpin yang melakukan tipu muslihat murahan (lih. Why. 13:13-14).

Ketika Yesus Kristus datang kembali, Dia akan menghakimi Antikristus berdasarkan dan kecemerlangan kedatangan-Nya” (2 Tes. 2:8). Kata kerja “mengonsumsi” dan “menghancurkan” tidak berarti memusnahkan; karena Wahyu 20:10 menunjukkan bahwa Setan dan rekan-rekannya akan disiksa dalam lautan api selama-lamanya. Anda dapat menerjemahkan pernyataan ini: “yang akan digulingkan oleh Tuhan Yesus dengan nafas dari mulut-Nya, dan mengakhiri operasinya dengan menyinari hadirat-Nya.”

Ketika kedatangan Tuhan bagi gereja-Nya semakin dekat, maka operasi setan di dunia ini akan semakin intensif (baca 1 Tim. 4; 2 Tim. 3). Karena Setan adalah pembohong, kita harus melawannya melalui kebenaran Firman Tuhan (Ef. 6:17). Pedang inilah yang digunakan Tuhan kita ketika Dia mengalahkan Setan di padang gurun (Mat. 4:1-11). Setan adalah pembohong dan pembunuh (Yoh. 8:44). Tuhan memberi kehidupan melalui kebenaran-Nya; Setan membunuh dengan kebohongannya. Kita dianjurkan untuk mengetahui bahwa suatu

⁴² Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 6521

⁴³ H. L. Willmington, *Willmington's Bible Handbook* (Wheaton, Ill: Tyndale House Publishers, 1997). 442

hari Yesus Kristus akan sepenuhnya menumbangkan Setan dan sistemnya.⁴⁴ Jadi iblis sudah tahu bahwa pada hari kedatangan-Nya Tuhan Yesus yang kedua ia akan dibinasakan sehingga iblis berusaha menipu orang-orang yang percaya dengan perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu supaya orang yang akan dibinasakan percaya pada dusta iblis.

Penghakiman kepada orang-orang yang belum diselamatkan (ayat 10-12)

Alasan mengapa orang jahat akan dilenyapkan oleh pertunjukan kekuasaan Antikristus adalah karena “mereka tidak mencintai kebenaran dan diselamatkan” (ayat 10b). Kata selamat datang telah digunakan beberapa kali (lih. 1 Tesalonika 1:6; 2:13) mengenai penerimaan Injil oleh orang Tesalonika.⁴⁵ Menerima kebenaran berarti diselamatkan. Tuhan ingin semua orang mengetahui kebenaran (1 Tim. 2:4) dan diselamatkan. Menolak kasih akan kebenaran berarti menolak pesan Injil. Dan karena hanya mereka yang menganut “kebenaran” yang diselamatkan, penolakan terhadap cinta akan kebenaran membawa pada kehancuran kekal.

Ketika manusia menyembunyikan kebenaran, Allah menyerahkan mereka (Rom. 1:26-28). Di sini “Tuhan mengirim mereka khayalan yang kuat sehingga mereka percaya kebohongan” (2:11). Tuhan tidak hanya diam saja. Dia sedang bekerja menghakimi mereka yang menolak Injil. Mereka yang menolak kebenaran menerima kebohongan. Disesatkan oleh kepalsuan adalah hukuman ilahi yang dijatuhkan kepada mereka yang menolak kebenaran Allah. Tuhan mengirim mereka “khayalan yang kuat.”⁴⁶ Namun perlu ditambahkan bahwa pelaku sebenarnya dari penipuan mereka adalah “ilah zaman ini,” yang membutakan pikiran orang-orang yang tidak beriman (2 Kor. 4:4). Ketika orang menolak kebenaran Tuhan, mereka “percaya pada kebohongan.”

Mereka yang tidak percaya kebenaran “akan dihukum” (2:12). Kebenaran adalah wahyu Allah di dalam Injil, dan ketika kebenaran ini ditolak, landasan moralitas pun hilang.⁴⁷ Akibatnya manusia senang pada kejahatan. Siapa yang tidak mentaati kebenaran, menurut kefasikan (Rm. 2:8). “Menikmati” sesuatu berarti memilih dan menyenangkannya. Penolakan terhadap Kristus dan Injil menuntun pada kehidupan yang penuh dosa. Kehidupan seperti itu berakhir dengan kehancuran abadi.

Misteri pelanggaran hukum sudah mulai terjadi. Hal ini akan mencapai klimaksnya ketika zaman ini berakhir dan akan menemukan ekspresi puncaknya dalam diri si pelanggar hukum, Antikristus. Namun, *parousia* dari tokoh jahat ini tidak akan bertahan lama, karena Tuhan kita akan menghancurkan kekuasaan dan pemerintahannya melalui “kemegahan kedatangan-Nya” (ay. 8). Mereka yang percaya kepada Kristus dengan menerima Injil akan masuk ke dalam peristirahatan kekal (1:7), tetapi para pengikut pelanggar hukum, yaitu

⁴⁴ Wiersbe, *The Bible Exposition Commentary*. 221

⁴⁵ Thayer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament*.

⁴⁶ N Friberg, B. Friberg, T., & Firman, Miller, Vol. 4: *Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library* (Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 2000). 223

⁴⁷ William G. T. Shedd, *Calvinism: Pure and Mixed, a Defence of the Westminster Standards*. (Carlisle PA: Banner of Truth Trust., 2000). 4325

orang-orang yang tidak percaya, akan dihukum (ay. 12).⁴⁸ Telah mencatat bahwa sejumlah besar orang Yahudi dan non-Yahudi akan diselamatkan selama tujuh tahun masa Kesengsaraan. Namun sebagian besar penduduk dunia akan hilang. Banyak yang akan mati dalam penghakiman mengerikan yang akan Allah kirimkan menerima dan mempercayai kebenaran. Faktanya, hati mereka akan sangat jahat sehingga ke bumi (lih. Why. 6:7-8; 8:11; 9:18; 11:13). Yang lain akan binasa dalam penghakiman ketika Yesus Kristus datang kembali dan memisahkan orang yang diselamatkan dari yang terhilang (Mat. 25:31-46).

Penting untuk dicatat bahwa orang-orang ini mempunyai kesempatan untuk percaya dan diselamatkan. Tuhan tidak senang menghakimi orang yang terhilang (Yeh. 33:11). Allah "tidak menghendaki supaya ada orang yang binasa, tetapi supaya semua orang bertobat" (2 Petrus 3:9). Orang-orang ini akan dihakimi dan akan menderita selama-lamanya karena mereka tidak mau mereka bahkan tidak memilikinya *cinta* untuk kebenaran. Siapa yang menyukai kebohongan dan berbohong akan dikeluarkan dari kota surgawi (Why. 22:15) dan dikirim ke lautan api.

Dalam paragraf ini, Paulus mengajarkan sebuah kebenaran yang serius: seseorang bisa begitu menolak kebenaran hingga akhirnya di tertipu dan harus mempercayai kebohongan. Tidak ada landasan netral: apakah kita percaya pada kebenaran atau kita percaya pada kebohongan? Menolak kebenaran berarti menerima kebohongan. Apakah ini berarti bahwa Allah patut disalahkan atas penolakan manusia terhadap Kristus? Tuhanlah yang patut disalahkan atas kondisi rohani Firaun ketika Musa mendatangkan tulah ke Mesir. Firaun mendengar Firman Tuhan dan melihat keajaiban Tuhan, namun dia menolak untuk tunduk pada kehendak Tuhan. Firaun sesekali mengalah dan hanya basa-basi saja terhadap kehendak Tuhan; namun pada akhirnya dia selalu menolak dan menolak menaati Tuhan. Dia mengeraskan hatinya sehingga dia tidak dapat mempercayai kebenaran, dan hal ini menyebabkan penghakiman terakhir Tuhan atas tanah Mesir.

2 Tesalonika 2:11 secara harafiah berbunyi, "Supaya mereka percaya itu berbohong." Apa itu "kebohongan"? Setan adalah pembohong dan telah melakukan banyak penipuan terhadap umat manusia.⁴⁹ Namun ada satu "kebohongan" yang sejak awal telah menyesatkan orang. Setan pertama kali mengatakannya kepada Hawa: "Kamu akan menjadi seperti Tuhan!" "Kebohongan" adalah gagasan bahwa manusia adalah Tuhannya sendiri dan oleh karena itu dapat melakukan apa pun yang diinginkannya dan menjadikan dirinya lebih baik melalui upaya manusianya sendiri. Prosesnya dijelaskan dalam Roma 1:18 dst. Perhatikan khususnya Roma 1:25: "Yang menukar kebenaran Allah dengan dusta, dan lebih memuja dan mengabdikan kepada makhluk daripada kepada Penciptanya" (terjemahan literal). Semua ini berarti bahwa Setan menarik kesombongan manusia. Kesombonganlah yang mengubah Lucifer menjadi

⁴⁸ Walter A. Elwell, *Evangelical Commentary on the Bible*. (Baker Reference Library 3) (Grand Rapids: Mich. : Baker Book House, 1996). 3221

⁴⁹ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4).

Setan (Yes. 14:12-15; Yeh. 28:11-18). Kesombonganlah yang menjebak manusia untuk melakukan kehendak Setan di dunia ini (lih. 2 Tim. 2:24-26).

Orang-orang yang akan dihakimi oleh Kristus bukan hanya tidak mencintai kebenaran, namun mereka juga “menyukai kejahatan” (2 Tes. 2:12).⁵⁰ Bacalah Mazmur 50:16-21 untuk mengetahui gambaran tentang orang seperti ini, dan juga Mazmur 52. Imam-imam kepala sebenarnya adalah *senang* ketika Yudas berjanji untuk membantu mereka membunuh Kristus (Mrk. 14:10-11). Saya telah menyebutkan sebelumnya bahwa proses memercayai kebohongan ini dijelaskan dalam Roma 1. Ayat penutup dari bagian itu (Rm. 1:32) menyatakan kebenaran ini dengan jelas: “Siapa yang mengetahui akan penghakiman Allah, bahwa mereka yang melakukan hal-hal demikian, berhak kematian, tidak hanya melakukan hal yang sama, tetapi bergembiralah terhadap orang yang melakukannya.” Apakah ini berarti bahwa mereka yang telah mendengar Injil sebelum pengangkatan gereja tidak dapat diselamatkan setelah pengangkatan? Belum tentu. Jika hal tersebut benar, maka kesaksian kita terhadap mereka yang terhilang adalah mengutuk mereka, seandainya Kristus datang kembali. Namun, hal ini berarti bahwa tidak ada orang berdosa yang terhilang yang mampu memperlakukan kebenaran Allah secara sembarangan atau menolak Anak Allah berulang kali.⁵¹ Karena itu hati manusia menjadi semakin keras setiap kali orang berdosa menolak kebenaran Allah; dan ini membuat kita lebih mudah mempercayai kebohongan Setan. Alangkah lebih baik jika kita mengikuti teladan orang-orang percaya di Tesalonika yang menerima Firman Allah “bukan sebagai perkataan manusia, tetapi sebagaimana adanya, yaitu Firman Allah” (1 Tes. 2:13). Mereka menerima kebenaran dan diselamatkan.

KESIMPULAN

Dalam 2 Tesalonika 2:1-12, Paulus menjelaskan tentang kedatangan Tuhan Yesus Kristus yang kedua kalinya dan memberi informasi tentang peristiwa-peristiwa yang akan menandai sebelum datangnya hari Tuhan dimana akan ada yang murtad dan muncul lawan dengan berbagai tanda dan mujizat palsu, yang meninggikan diri dan ingin disembah sebagai Allah. Rasul Paulus juga membahas tentang kalau tiba waktunya Tuhan, Ia akan membinasakan orang-orang yang tidak menerima dan mengasihi kebenaran tetapi yang mengeraskan hati dan percaya kepada dusta dan suka kepada kejahatan. Sehingga peristiwa kedatangan Kristus yang kedua kalinya ditandai dengan berbagai macam persoalan. Jadi untuk melihat tanda-tanda kedatangan Kristus yang kedua kalinya maka harus melihat apa kata Alkitab, sehingga orang percaya dapat peka dengan melihat situasi dan kondisi masa kini. Penelitian ini masih perlu dikaji dari setiap doktrin teologi yang ada yang terkait dengan kedatangan Kristus melalui penelitian integratif.

⁵⁰ William Hendriksen and Simon J. Kistemaker, *New Testament Commentary: Exposition of the Gospel According to Matthew*. (New Testament Commentary 9) (Grand Rapids: Baker Book House, 2001). 334

⁵¹ Wiersbe, *The Bible Exposition Commentary*. 1989

DAFTAR PUSTAKA

- Baxter, J. Sidlow. *Menggali Isi Alkitab Roma Sampai Dengan Wahyu*. Jakarta: YKBBK, 1952.
- Boa, Bruce wilkinson Kenneth. *Talk Thru The Bible*. Malang: Gandum Mas, 2017.
- Carson, D.A., and ouglas J. Moo. *An Introduction To the New Testament*,. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Elwell, Walter A.: *Evangelical Commentary on the Bible. (Baker Reference Library 3)*. Grand Rapids: Mich. : Baker Book House, 1996.
- Elwell, Walter A. *Evangelical Dictionary of Biblical Theology. Electronic Ed. (Baker Reference Library; Logos Library System)*. Grand Rapids: Grand Rapids : Baker Book House, 1997.
- Friberg, B., Friberg, T., & Firman, Miller, N. Vol. 4: *Analytical Lexicon of the Greek New Testament Baker's Greek New Testament Library*. Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 2000.
- Friberg, Timothy, Barbara Friberg, and Neva F. Miller. *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4)*. Grand Rapids: Mich. : Baker Books, 2000.
- H. L, Willmington. *Willmington's Bible Handbook*. Wheaton, Ill: Tyndale House Publishers, 1997.
- Hakh, Samuel Benyamin. *Perjanjian Baru, Sejarah , Pengantar Dan Pokok-Pokok Teologisnya*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Hendriksen, William, and Simon J. Kistemaker. *New Testament Commentary : Exposition of the Gospel According to Matthew. (New Testament Commentary 9)*. Grand Rapids: Baker Book House, 2001.
- Imuli, Lindawati. "Pelayanan Yang Menjadi Berkah Menurut 1 Tesalonika 2:1-12." *Mathetes Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol. 1, no. NO. 1 Mei (2020).
- Krippendorff, K. *Reliability in Content Analysis: Some Common Misconceptions and Recommendations*, 2004.
- L., Moore A. *I and II Thessalonians*. Greenwood, S.C.: Attic, 1969.
- Marxsen, Willi. *Pengantar Perjanjian Baru Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya*,. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Schnelle, Udo. *The History and Theology of the New Testament Writings*,. London: SCM Press, 1998.
- Shedd, William G. T. *Calvinism: Pure and Mixed, a Defence of the Westminster Standards*. Carlisle PA: Barner of Truth Trust., 2000.
- Simarmata, Luhut. "Eskatologi Paulus." *Charismo. Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*. Vol. 1, no. No. 1 Juni (2022): 26–44.
- Sutanto, Hasan. *Interlinear Yunani I Dan II*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003.
- — —. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Jilid I & II*. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1997.
- Thayer, Josep H. *A Greek –English Lexicon of the New Testament*. Mipford: Matt Media, 1982.
- Thielman, Frank. *The Theology of the New Testament*,. Zondervan: Gran Rapids Michigan, 2005.
- Tuluan, Ola. *Introduksi Perjanjian Baru*. Batu: Departemen Literatur YPPH, 1999.
- V, George, and Wigram. *The Word Study Concordance*. California: Willian Carey Library, 1978.
- Wiersbe, Warren W. *The Bible Exposition Commentary*. Wheaton, Ill.: Victor Books, 1996.
- Wilkinson, Bruce, and Keneeth Boa. *Survei PL & PB, The Talk Thru Bible*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- ALKITAB Terjemahan Baru. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2012.